

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan yang harus dilakukan.<sup>2</sup> Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan *outcome* sumber daya manusia unggul yang pada gilirannya akan terbangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan sebagainya karena manusia merupakan subjek dalam seluruh aktifitas bidang-bidang tersebut.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), Edisi Revisi 8, hlm. 6

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm 10

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta; DEPAG RI, 2006), hlm. 8-9

Dalam rangka tercapainya tujuan tersebut, pemerintah menetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan yang ada. Salah satu prinsip penyelenggaraan yang telah ditetapkan adalah bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (pasal 4).<sup>4</sup>

Sama halnya dengan bidang manajemen, pada lembaga pendidikan, manajemen merupakan hal yang penting untuk mengelola komponen yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil penelitian Balitbangdikbud pada tahun 1991, menunjukkan bahwa manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber pendidikan.<sup>5</sup>

Memudahkan pembelajaran bagi murid adalah tugas utama guru, untuk itu guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing peserta didik.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 9

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 20- 22



Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan akan mengangkat fikiran dan akal untuk memikirkan beberapa nilai dasar terpenting yang dapat dijadikan pedoman dan arahan dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan masa sekarang ini di mana ditandai dengan wujudnya ilmu pengetahuan diberbagai bidang untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Jika diperbincangkan dunia pendidikan saat ini, pasti tidak terlepas dengan istilah *full day school*. *Full day school* adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah sholat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca do'a bersama, dan lain sebagainya.

Dunia globalisasi saat ini mensyaratkan dunia pendidikan berfikir keras sekaligus cerdas dalam memajukan lembaga yang dicitakan, tak terkecuali sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Ciri khas sekolah yang akrab dengan istilah sebutan *full day school* ini sudah merambah di Indonesia dan menjadi perhatian banyak kalangan.<sup>9</sup>

Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan pengemasan dalam hal cara belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format permainan yang menyenangkan dalam pembelajarannya. Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan

---

<sup>9</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 223-224

instruksional.<sup>10</sup>Jadi, dengan menggunakan format permainan yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya, selain dapat memberikan rasa nyaman juga dapat meningkatkan semangat belajar mereka, meskipun itu berlangsung selama sehari penuh.

Sehubungan dengan hal tersebut, SDIT Robbani Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dalam proses pembelajarannya. Dengan begitu kehadiran SDIT Robbani di tengah-tengah masyarakat memberikan alternatif bagi anak-anak mereka, karena SDIT Robbani Kendal merupakan salah satu sekolah yang berusaha menyeimbangkan antara pendidikan jasmani dan ruhani (serta tidak mengesampingkan penyeimbangan IQ, EQ dan SQ), sehingga tidak sedikit masyarakat setempat yang antusias untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Robbani Kendal.

SDIT Robbani Kendal adalah salah satu institusi sekolah dasar Islam terpadu yang berada dibawah naungan yayasan dakwah sosial dan pendidikan Islam.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, Proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, sistem *full day school* merupakan salah satu bentuk model pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam penerapan manajemen pembelajaran sistem *full day school* di SDIT Robbani Kendal, diperlukan suatu perencanaan yang matang, dimana perencanaan pembelajaran dipersiapkan dan disusun pada awal tahun ajaran baru yaitu berupa program tahunan. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran sistem *full day school* guru menggunakan metode atau strategi mengajar yang menyenangkan dan bervariasi dengan menggunakan setting pembelajaran yang berbeda serta tidak terfokus pada ceramah dan tanya jawab

---

<sup>10</sup>Syahrul Rikza, Implementasi Pendidikan Agama Islam di Full day School SMA Negeri 5 Malang, [http://www. Scribd.com/doc/59494968/10/faktor-pendukung-dan-penghambat-sistem-fullday-school](http://www.Scribd.com/doc/59494968/10/faktor-pendukung-dan-penghambat-sistem-fullday-school). Diakses pada 10 Agustus 2011

saja. Disini kepala sekolah juga berperan penting yaitu memotivasi guru untuk selalu memperbaiki metode mengajarnya melalui kegiatan supervisi dan pengarahan pelaksanaan pembelajaran setiap harinya.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini perlu dikaji tentang “Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di SDIT Robbani Kendal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Pembelajaran *Full Day School* di SDIT Robbani Kendal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran *full day school* di SDIT Robbani Kendal.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam pengelolaan atau manajemen pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Hal ini mengingat semakin banyaknya sekolah-sekolah berlatar belakang Islam yang tumbuh di daerah-daerah, tetapi belum dapat secara optimal memafaatkan potensi dan merespon kebutuhan daerah.

Sedangkan secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di lembaga tersebut khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya.

